



PARTISIPASI SOSIAL DAN KEPUASAN HIDUP LANSIA DI KOMUNITAS DI GAMOL SLEMAN D.I YOGYAKARTA

Istichomah¹, Rika Monika², Sri Handayani³

^{1,2,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Received: March 17, 2024
Final Revision: March 26, 2024
Available Online: March 30, 2024

KEYWORDS

Partisipasi sosial, kepuasan hidup,
lansia, komunitas

CORRESPONDENCE

Phone:
E-mail: moniquesaputra@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang : Partisipasi lansia dalam partisipasi sosial dapat membantu mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan status sosialnya berdasarkan kondisinya. Sehingga tingkat frekuensi partisipasi sosial dianggap dapat memprediksi tingkat kepuasan hidup pula. **Tujuan :** Mengetahui hubungan antara partisipasi social dan kepuasan hidup lansia. **Metode :** desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 48 orang lansia, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden adalah lansia yang tinggal bersama keluarga, tidak memiliki gangguan kognitif, sensori, penyakit komplikasi dan keterbatasan mobilisasi. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner *Meaningful Activity Participation Assasment (MAPA:)* frequency and Life Satisfaction Index –A (LSI-A). Analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. **Hasil :** hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia memiliki tingkat partisipasi social yang cukup (41,7%) dan memiliki tingkat kepuasan hidup yang sedang (70,8%). Dimana uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi social dengan kepuasan hidup ($p = 0,000$). **Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang positif antara partisipasi sosial dengan kepuasan hidup lansia yang tinggal di masyarakat. Semakin baik partisipasi sosial maka semakin tinggi juga kepuasan hidup lansia.

I. INTRODUCTION

Hasil laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 10,48%

penduduk Indonesia adalah penduduk lansia dan diprediksi jumlah penduduk lansia dapat mencapai 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035

(Kementerian Kesehatan RI, 2022). D. I Yogyakarta menjadi provinsi yang mempunyai jumlah penduduk lansia terbanyak pertama (16,69%) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Perubahan yang dialami oleh lansia dapat memberikan dampak bagi keberlangsungan hidup lansia. kondisi finansial, keterbatasan fisik, kondisi kesehatan, kehilangan pasangan dan perubahan besar menjadikan lansia sebagai kelompok yang rentan (Allender et al., 2014). Walaupun dihadapkan dalam kondisi diatas, diharapkan lansia tetap dapat berkontribusi, tetap sehat dan aktif dalam berpartisipasi sosial agar dapat tetap sejahtera dan kualitas hidupnya meningkat sesuai dengan tujuan *Active Ageing* (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Perubahan pada lansia baik fisik dan psikologis dapat mempengaruhi peran sosialnya, kepercayaan diri sehingga mempengaruhi kepuasan hidup lansia (Siagian & Sarinasiti, 2022). Terdapat pandangan yang berbeda terkait kepuasan hidup lansia, dimana berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan lansia yang tinggal di pelayanan sosial memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan lansia yang tinggal di komunitas (Adolfince L.D & Sudagijono, 2022). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang lain, dimana lansia yang tinggal di komunitas memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih baik

darilansia yang tinggal di pelayanan sosial (Yotsidi et al., 2023).

Lansia yang memiliki kepuasan hidup yang rendah memiliki risiko kematian yang lebih besar. Hasil laporan terkait indeks kebahagiaan Indonesia, berdasarkan substansi kepuasan hidup untuk lansia tidak terdapat perubahan sejak tahun 2017 – 2021 yaitu sebesar 69 dan merupakan yang terendah di antara kelompok umur (Badan Pusat Statistik, 2021).

Hasil penelitian terkait kepuasan hidup di beberapa daerah di Indonesia pada lansia yang berada di komunitas seperti di daerah Pondok Pinang (Madanih, 2020) dan Yogyakarta (Indati et al., 2019), menunjukkan mayoritas lansia memiliki level kepuasan hidup yang baik. Begitu juga beberapa penelitian di luar negeri, seperti di China (An et al., 2020), Switzerland (Baeriswyl & Oris, 2021), Yunani (Yotsidi et al., 2023), dan Malaysia (Foong et al., 2023), menunjukkan mayoritas lansia di komunitas memiliki kepuasan hidup yang baik. Tetapi terdapat hasil penelitian di Bali yang menunjukkan lansia di komunitas memiliki tingkat kepuasan hidup yang sedang (Ayuningtias, 2018).

Hasil penelitian pada lansia di Karang Anyar (Nurhidayah & Puspitosari, 2022) dan di Kaler Bandung (Siagian & Sarinasiti, 2022), terkait pemanfaatan waktu luang, banyak digunakan untuk berpartisipasi dan interaksi sosial.

Terdapat perbedaan partisipasi sosial antara lansia di komunitas dengan di pelayanan sosial, dimana lansia di pelayanan sosial cenderung memiliki partisipasi sosial yang tinggi dibanding dengan di komunitas (Yuliaty et al., 2017). Tetapi hasil penelitian lainnya pada lansia di Yunani menunjukkan hasil sebaliknya, dimana partisipasi sosial paling banyak dilakukan oleh lansia yang tinggal di komunitas dibandingkan dengan lansia di pelayanan sosial (Yotsidi et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut maka pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran hubungan partisipasi sosial lansia dan kepuasan hidup lansia yang berada di komunitas

II. METHODS

Studi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada studi ini adalah lansia yang tinggal di Komunitas di daerah Gamol, Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 48 orang lansia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden adalah lansia yang tinggal di komunitas bersama anggota keluarga, tidak memiliki gangguan kognitif, gangguan sensoris, penyakit komplikasi dan keterbatasan dalam mobilisasi.

Studi ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Untuk menilai partisipasi sosial, menggunakan kuesioner *The Meaningful Activity Participation Assessment (MAPA)*: frekuensi yang dikembangkan oleh Aaron M. Eakman

tahun 2007 yang terdiri dari 28 item pertanyaan dengan skala likert 1 (tidak pernah) - 7 (Setiap hari) dengan skor hasil dalam kategorik rendah, sedang, dan tinggi (Monika et al., 2020).

Penilaian kepuasan hidup lansia menggunakan kuesioner *Life Satisfaction Index –A (LSI-A)* yang dikembangkan oleh Neugarten tahun 1961 yang terdiri dari 20 item pertanyaan dimana responden dianjurkan untuk memberikan jawaban “setuju”/ “tidak setuju”/”netral” pada setiap item pertanyaan yang nanti setiap jawaban benar diberi skor 2, salah diberi skor 1 dan netral diberi skor 0 dengan hasil akhir dalam kategorik rendah, sedang dan tinggi (Monika et al., 2020).

Instrumen dilakukan uji validitas dan reliabelitasnya pada lansia yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel. Hasil dari uji validitas untuk kuesioner partisipasi sosial adalah $>0,579$ ($r>0,361$) dan kepuasan hidup dalam rentang $>0,90$ ($r >0,361$). Dan hasil reliabelitasnya pada masing – masing kuesioner $0,9$ ($\alpha > 0,8$). Analisa data menggunakan uji *spearman rank* dengan 95% *confidence interval* ($p < 0,05$).

III.RESULT

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden menunjukkan rata – rata usia responden 67 tahun dengan rentang usia 60 – 79 tahun, dimana mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (87,5%),

berpendidikan SD – SMP (50%), sudah tidak bekerja lagi (39,5%), sumber penghasilan disokong keluarga (62,5%) dan mayoritas menderita penyakit Hipertensi (52,1%) seperti yang tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		Mean	SD
Umur		67,5	6,28
		(n)	(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	6	12,5
	Perempuan	42	87,5
Penyakit kronis yang diderita	Tidak ada	12	25
	Diabetes mellitus	5	10,4
	Hipertensi	25	52,1
	Penyakit persendian	6	12,5
Tingkat pendidikan	Tidak sekolah (SD-SMP)	3	6,3
	(SMU)	24	50
	PT	18	37,5
		3	6,3
pekerjaan	Tidak ada	19	39,5
	Buruh/PRT	15	31,3
	Wiraswasta	11	22,9
	Petani	3	6,3

2. Analisis Univariat

a. Partisipasi Sosial Lansia.

Gambaran partisipasi sosial lansia menunjukkan mayoritas berada dalam rentang sedang (31,3%), dimana jenis kegiatan yang paling sering dilakukan adalah beribadah, diikuti dengan kegiatan ikut serta merawat rumah, mengatur keuangan, menggunakan telepon, dan menonton tv, sedangkan menulis surat, mengambil kursus dan menggunakan komputer merupakan jenis partisipasi sosial yang tidak pernah dilakukan lagi oleh lansia

seperti yang ditampilkan pada tabel 2 dan 3

Tabel 2. Gambaran Partisipasi Sosial Lansia

Variabel	Kategori	(n)	(%)
Partisipasi sosial	Rendah	16	33,3
	Sedang	20	41,7
	Tinggi	12	25

b. Kepuasan hidup lansia

Gambaran kepuasan hidup lansia menunjukkan mayoritas lansia memiliki tingkat kepuasan hidup sedang (70,8%) seperti yang ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Kepuasan Hidup Lansia

Variabel	Kategori	(n)	(%)
Kepuasan hidup	Rendah	0	0
	Sedang	34	70,8
	Tinggi	14	29,2

3. Analisis Bivariat

Hasil dari analisa data didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi sosial dengan kepuasan hidup lansia ($p = 0,000$) dengan nilai koefisien korelasi sebar 0,665 (seperti pada tabel 5) yang artinya partisipasi sosial berhubungan kuat secara positif terhadap kepuasan hidup atau dapat diartikan bahwa semakin tinggi partisipasi sosial yang dilakukan oleh lansia maka semakin tinggi pula kepuasan hidup yang dirasakan oleh lansia.

Tabel 3. Gambaran Partisipasi Sosial lansia

Jenis partisipasi sosial	Frekuensi
Merawat rumah	2 – 3x seminggu
Mengatur keuangan	2 – 3x seminggu
Mengemudi/mengendarai kendaraan	1x sebulan
Menggunakan transportasi umum	< 1x sebulan
Kunjungan medis	1x sebulan
Kunjungan teman/ keluarga	1x seminggu
Menulis surat	Tidak sama sekali
Menolong orang lain	1x seminggu
Berkebun	1x seminggu
Berolah raga	1x seminggu
Melakukan hobi	< 1x sebulan
Berkegiatan budaya	< 1x sebulan
Bermusik	< 1x sebulan
Mengambil kursus	Tidak sama sekali
Membuat prakarya	< 1x sebulan
Melakukan perjalanan	1x sebulan
Menggunakan telepon	2 – 3x seminggu
Membaca majalah/ surat kabar	< 1x sebulan
Membaca hal lain	1x sebulan
Memainkan permainan	< 1x sebulan
Menonton tv/radio	2 – 3x seminggu
Aktivitas keagamaan	1x seminggu
Berdoa/beribadah	Setiap hari
Mengikuti oraganisasi	2 – 3x sebulan
Aktivitas relawan	< 1x sebulan
Memelihara binatang	2 – 3x sebulan
Menggunakan komputer untuk mengirim email	Tidak sama sekali
Menggunakan komputer untuk hal lain	Tidak sama sekali

Tabel 5. Hubungan Partisipasi Sosial dan Kepuasan Hidup Lansia

Variabel	P value	Koefesien korelasi
Partisipasi sosial – kepuasan hidup	0,000	0,665

B. Pembahasan

1. Partisipasi sosial lansia

Partisipasi sosial pada studi ini menunjukkan mayoritas berada pada level sedang. Hasil studi ini juga ditemukan pada penelitian lainnya seperti pada penelitian di Karang Anyar, dimana tingkat aktivitas sosial lansia berada pada level sedang (Nurhidayah & Puspitosari, 2022).

Penilaian secara objektif dan subjektif terhadap lingkungan tempat tinggal mempengaruhi aktivitas sosial, semakin baik Semakin baik persepsi akan lingkungan tempat tinggalnya maka semakin tinggi juga partisipasi sosialnya. Selain lingkungan, wahana atau jenis partisipasi sosial juga mempengaruhi lebel partisipasi sosial. Semakin menyenangkan, memberikan ruang dan memberikan kesempatan lansia aktif maka semakin tinggi juga frekuensi partisipasi sosial yang dilakukan (Zhang & Zhang, 2015). Lansia yang tinggal di komunitas, cenderung lebih banyak mengikuti partisipasi sosial lingkungan tinggalnya dibandingkan dengan lansia di pelayanan sosial (Yotsidi et al., 2023).

Pada studi ini partisipasi sosial pada level sedang, jika dilihat berdasarkan karakteristik responden hal ini dapat terjadi karena lansia walaupun tidak memiliki penyakit komplikasi dan keterbatasan dalam mobilisasi namun responden memiliki mayoritas riwayat penyakit kronis seperti Hipertensi. Kondisi

kesehatan lansia dapat mempengaruhi partisipasi lansia, terutama kemampuan mobilisasi. Lansia yang mempunyai disabilitas, mobilisasi terbatas dan lingkungan yang tidak mendukung cenderung jarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungannya (Levasseur et al., 2015).

2. Kepuasan Hidup Lansia

Kepuasan hidup lansia pada studi ini mayoritas berada pada level sedang. Hasil studi ini juga ditemukan pada penelitian pada 313 lansia di Bali, dimana mayoritas lansia di komunitas memiliki kepuasan hidup yang sedang (35%) (Ayuningtias, 2018).

Kepuasan hidup juga dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, lansia yang memiliki kesehatan yang baik atau tidak mengalami perubahan dikondisi fisiknya cenderung memiliki kepuasan hidup yang baik (Foong et al., 2023). Pada studi ini walaupun tidak melakukan analisa terhadap penyakit dan kepuasan hidup tetapi dapat dilihat dikarakteristik responden dimana responden tidak memiliki penyakit komplikasi dan disabilitas sehingga kondisi penyakit memberikan kontribusi terhadap kepuasan hidup lansia.

3. Hubungan Partisipasi Sosial dan Kepuasan Hidup Lansia di Komunitas

Hasil studi ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara partisipasi sosial dan kepuasan hidup. Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya, dimana lansia yang memiliki

partisipasi sosial yang tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang baik (Yuliati et al., 2017).

Penelitian lansia di Switzerland, menunjukkan bahwa partisipasi sosial berhubungan dengan kepuasan hidup lansia (Baeriswyl & Oris, 2021). Level frekuensi partisipasi sosial dapat memprediksikan level kepuasan hidup (Huxhold et al., 2014).

Keterbatasan dalam keikutsertaan partisipasi sosial terbukti secara negatif mempengaruhi kepuasan hidup (Ammar et al., 2020). Sedangkan Aktivitas fisik terbukti secara positif memberikan dampak pada kepuasan hidup lansia, semakin tinggi level aktifitasnya maka semakin tinggi juga kepuasan hidupnya (An et al., 2020).

Menurut Foong et al., (2023), partisipasi sosial dan peningkatan jaringan sosial terbukti secara positif mampu meningkatkan kepuasan hidup lansia. Hasil studi pada lansia di Jerman, menunjukkan lansia yang mengikuti kegiatan yang mengikutsertakan teman atau kelompok sebaya terbukti dapat memberikan afek yang positif pada kepuasan hidup lansia (Huxhold et al., 2014). Aktivitas dan interaksi sosial dianggap dapat membantu lansia untuk mempertahankan dan mengembangkan status sosialnya berdasarkan kondisinya.

Pada studi ini menunjukkan jenis partisipasi sosial yang paling banyak dilakukan dengan waktu keikutsertaan atau pelaksanaan paling rutin (dilakukan setiap hari) adalah kegiatan beribadah. Hasil ini juga ditemukan pada studi Ammar et

al., (2020), dimana kegiatan partisipasi sosial yang sering dilakukan lansia seperti kegiatan ibadah dan keagamaan. Hasil penelitian Ayuningtias (2018), kegiatan ibadah yang teratur dilakukan oleh lansia menjadi salah satu yang mempengaruhi kepuasan hidup lansia. lansia yang cukup sering datang ke tempat ibadah dan mengikuti kegiatan keagamaan cenderung memiliki kepuasan hidup yang baik (Madanih, 2020).

Selain kegiatan ibadah dan keagamaan, kegiatan partisipasi sosial lainnya yang secara rutin dilakukan dan memberikan pengaruh pada kepuasan hidup adalah seperti mengunjungi sanak saudara/teman, kegiatan volunter, berkesenian, berolah raga, berpergian, membantu anggota keluarga, dan kegiatan perkumpulan di masyarakat dimana lansia yang aktif dalam partisipasi sosial yang produktif memiliki perasaan masih dibutuhkan oleh orang lain, aktualisasi diri dan harga diri (Ammar et al., 2020; Baeriswyl & Oris, 2021).

IV. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara partisipasi sosial dengan kepuasan hidup lansia yang berada di komunitas. Tidak menutup kemungkinan lingkungan tempat tinggal, tinggal bersama keluarga, tidak memiliki keterbatasan dalam mobilitas dan disabilitas dapat mempengaruhi level partisipasi sosial dan kepuasan hidup lansia. selain itu frekuensi dan jenis partisipasi sosial juga mempengaruhi level kepuasan lansia.

V. SARAN

Program di masyarakat atau komunitas yang terkait partisipasi sosial atau aktivitas sosial perlu ditingkatkan dan didukung lagi keberadaannya agar dapat digunakan sebagai wahana lansia mempertahankan dan meningkatkan kepuasan hidup lebih optimal.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak menilai dan menghubungkan masing – masing jenis partisipasi sosial dengan kepuasan hidup, sehingga kedepannya disarankan untuk melakukan analisa terkait jenis partisipasi sosial yang diikuti lansia dihubungkan dengan kepuasan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolfince L.D, M. I. M., & Sudagijono, J. S. (2022). Perbedaan Kepuasan Hidup Pada Lansia Wanita Ditinjau Dari Tempat Tinggal. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 67–80. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3532>
- Allender, J. A., Rector, C., & Warner, K. D. (2014). *Community and Public Health Nursing: Promoting the Public's Health* (8th editio). Lippincott Williams & Wilkins.
- Ammar, A., Chtourou, H., Boukhris, O., Trabelsi, K., Masmoudi, L., Brach, M., Bouaziz, B., Bentlage, E., How, D., Ahmed, M., Mueller, P., Mueller, N., Hsouna, H., Aloui, A., Hammouda, O., Paineiras-Domingos, L. L., Braakman-Jansen, A., Wrede, C., Bastoni, S., ... Hoekelmann, A. (2020). Covid-19 home confinement negatively impacts social participation and life satisfaction: A worldwide multicenter study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176237>
- An, H. Y., Chen, W., Wang, C. W., Yang, H. F., Huang, W. T., & Fan, S. Y. (2020). The relationships between physical activity and life satisfaction and happiness among young, middle-aged, and older adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134817>
- Ayuningtias, A. U. H. (2018). Religiusitas Sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia di Bali. *Jurnal Psikologi Mandala*, 2(1), 53–61. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/JPM/article/view/675>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Kebahagiaan 2021* (T. Windiarso, A. Apriyanto, & Jamilah (eds.)). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022* (p. 390). Badan Pusat Statistik.
- Baeriswyl, M., & Oris, M. (2021). Social participation and life satisfaction among older adults: Diversity of practices and social inequality in Switzerland. *Ageing and Society*, 1259–1283. <https://doi.org/10.1017/S0144686X21001057>
- Foong, H. F., Ibrahim, R., Hamid, T. A., & Bagat, M. F. (2023). The Individual and Combined Effects of Social Networks and Loneliness on Life Satisfaction among Community-Dwelling Residing Older Adults: A Longitudinal Study. *Healthcare*, 11(7), 935. <https://doi.org/10.3390/healthcare11070935>
- Huxhold, O., Miche, M., & Schüz, B. (2014). Benefits of having friends in older ages: Differential effects of informal social activities on well-being in middle-aged and older adults. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 69(3), 366–375. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbt029>
- Indati, A., Adiyanti, M. G., & Ramdhani, N. (2019). Peran Wisdom terhadap Life Satisfaction pada Lansia. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.22146/gamajop.47176>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Infodatin: Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (p. 12).
- Levasseur, M., Généreux, M., Bruneau, J. F., Vanasse, A., Chabot, É., Beaulac, C., & Bédard, M. M. (2015). Importance of proximity to resources, social support,

transportation and neighborhood security for mobility and social participation in older adults: Results from a scoping study. *BMC Public Health*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1824-0>

- Madanih, R. (2020). Pengaruh Keagamaan terhadap Kepuasan Hidup Lansia di Jakarta. *Journal of Social Work and Social Services*, 1(1), 59–68.
- Monika, R., Setiawan, A., & Nurviyandari, D. (2020). Partisipasi Sosial Dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 94–103. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.19>
- Nurhidayah, N., & Puspitosari, A. (2022). Hubungan Partisipasi Pemanfaatan Waktu Luang Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 143–150. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.753>
- Siagian, I. O., & Sarinasiti, T. (2022). Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1247–1252. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.68>
- Yotsidi, V., Gournellis, R., Alexopoulos, P., & Richardson, C. (2023). Life Satisfaction in a Clinical and a Nonclinical Group of Older People: The Role of Self-Compassion and Social Support. *Gerontology and Geriatric Medicine*, 9. <https://doi.org/10.1177/23337214231164890>
- Yuliati, A., Baroya, N., & Ririanty, M. (2017). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 87–94. <https://www.semanticscholar.org/paper/Perbedaan-Kualitas-Hidup-Lansia-yang-Tinggal-di-di-Yuliati-Baroya/9d7c7ee122531ca6a88d33dab3ed0dcae7724392>
- Zhang, Z., & Zhang, J. (2015). Social Participation and Subjective Well-Being Among Retirees in China. *Social Indicators Research*, 123(1), 143–160. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0728-1>